



Peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Partisipasi dan Kreativitas Siswa pada Lomba Gebyar Muharram Tingkat SD di Desa Sugaring Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun

Uswatun Hasanah¹, Azsyura Safitri², Ali Daud Husad³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

iniuswa19@gmail.com¹, syurah0912@gmail.com²,

Abstract. *This study aims to analyze the role of Islamic Educational Guidance and Counseling in enhancing student participation and creativity in the Gebyar Muharram competition at the elementary school level in Sugarang Bayu Village, Bandar District, Simalungun Regency. This research employs a field research method with a descriptive qualitative approach, allowing the researcher to explore information in depth through direct observation and interviews with key informants such as the village head, students, and other related parties. The results reveal that Islamic Educational Guidance and Counseling plays a significant role in increasing student participation through approaches that involve motivation, confidence building, and exploring students' potential. This activity not only encourages student involvement in the competition but also has a positive impact on their character, such as fostering courage, self-confidence, and enthusiasm for learning. The guidance strategies applied, including group discussions (FGD), problem-solving activities, and creative task assignments, have proven effective in developing student creativity. Moreover, collaboration with the community and parents in skill training has further strengthened the relationship between the school, family, and community. This study concludes that the role of Islamic Educational Guidance and Counseling not only enhances student participation in competitions but also positively influences the holistic development of their character and skills. The findings highlight the importance of active involvement from counselors, teachers, and the community in creating a supportive and enjoyable Islamic learning environment.*

Keywords: *Islamic Educational Guidance and Counseling, Student Participation and Creativity, Gebyar Muharram, Sugarang Bayu Village*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan utama, seperti kepala desa, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan yang melibatkan motivasi, pengembangan kepercayaan diri, dan penggalan potensi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mendorong keikutsertaan siswa dalam lomba, tetapi juga memberikan dampak positif pada karakter mereka, seperti keberanian, rasa percaya diri, dan semangat belajar. Strategi bimbingan yang diterapkan, termasuk diskusi kelompok (FGD), pemecahan masalah, dan pemberian tugas kreatif, juga terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua dalam pelatihan keterampilan turut mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tidak hanya mencakup peningkatan partisipasi siswa dalam lomba, tetapi juga memengaruhi perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara holistik. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif para konselor, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Islami sekaligus menyenangkan.

Kata kunci: *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Partisipasi Dan Kreativitas Siswa, Gebyar Muharram Sd Di Desa Sugaring Bayu*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup unsur individu, masyarakat, dan materi pendidikan yang bersifat benda maupun gagasan. Pendidikan tidak hanya sekadar

pengajaran sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialisasi dalam bidang tertentu. Hal ini membuat pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk individu yang kompeten dan berdaya guna dalam masyarakat. (Hamid Darmadi, 2018)

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan berbagai aktivitas yang sering kali melibatkan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang unik dan bermakna, yang menjadi faktor penting dalam kesuksesan seseorang. Kreativitas berasal dari kata "kreasi," yang berarti hasil ciptaan atau inovasi baru. Dalam era globalisasi ini, kreativitas menjadi elemen penting karena dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan individu maupun masyarakat. (Risnawati, 2020)

Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (BK) adalah membantu siswa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal. Guru BK tidak hanya dituntut memiliki pemahaman dalam bidang belajar dan pembelajaran, tetapi juga memahami kaidah-kaidah BK. Sebagai pembimbing, guru BK berperan menjadi figur panutan dan fasilitator yang membantu siswa dalam perkembangan intelektual, emosional, sosial, serta mental spiritual. Dengan memahami konsep-konsep BK, guru BK diharapkan mampu memotivasi siswa dan membangun rasa percaya diri yang mendukung kreativitas serta partisipasi aktif siswa. (Syaifudin Zuhri, 2021)

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah siswa tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dalam jiwa mereka. Dengan rasa syukur, siswa dapat menghargai karunia Allah, menghadapi tantangan dengan semangat, dan menghindari perasaan negatif. Hal ini sangat relevan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan Islami, BK membantu siswa memahami nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. (Sartika, E, 2019)

Dalam penelitian Akhir Perdamean Harahap et al. (2023), dijelaskan bahwa BK Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pendidikan, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya efektivitas materi, dan gangguan lingkungan belajar. BK bertujuan memberikan motivasi, dukungan emosional, dan bimbingan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, BK juga meningkatkan interaksi sosial siswa, membantu mereka mengembangkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun perlombaan. (Akhir Perdamean Harahap, et,al, 2023)

Anas Rohman (2016) menyatakan bahwa BK Pendidikan Islam berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. BK Islam tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah tetapi juga memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam berbagai kegiatan. Melalui pendekatan Islami dan humanis, BK mendukung siswa dalam memahami fitrah mereka, membangun kepercayaan diri, serta memberdayakan kemampuan berpikir dan berinovasi. Dengan panduan ini, siswa mampu menyalurkan ide kreatif yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. (Anas Rohman, 2016)

Kegiatan Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugaring Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, merupakan ajang tahunan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami sekaligus mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang, seperti pidato, hafalan surah, dan seni Islami. Namun, sebelum diterapkannya program BK Pendidikan Islam, partisipasi siswa dalam kegiatan ini tergolong rendah. Banyak siswa enggan berpartisipasi karena kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka. Selain itu, kreativitas siswa dalam mempersiapkan diri untuk lomba juga terbatas akibat minimnya dukungan dari pihak sekolah maupun keluarga.

Program BK Pendidikan Islam memberikan bimbingan intensif kepada siswa melalui pendekatan terarah, seperti pelatihan keterampilan, motivasi, dan pendampingan individu. Dengan BK Pendidikan Islam, siswa tidak hanya lebih percaya diri untuk berpartisipasi tetapi juga mampu mengekspresikan kreativitas mereka dengan lebih baik dalam kegiatan Gebyar Muharram. Hal ini menunjukkan bahwa BK Pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa, baik secara akademik maupun pengembangan pribadi.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan untuk membantu individu memahami, mengembangkan, dan memanfaatkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam bimbingan Islam, individu didorong untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya, serta diarahkan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab dengan berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. (Ulfatun Azizah, 2018) Konseling Islam lebih menekankan pada pendekatan spiritual dalam memberikan nasihat, anjuran, dan pertukaran pikiran guna membantu individu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dengan

memadukan prinsip-prinsip konseling modern dan nilai-nilai agama, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik, mampu menjalani hidup sesuai syariat, dan memberikan manfaat bagi dirinya serta masyarakat. (Sugandi Miharja, 2020)

Tujuan **Bimbingan dan Konseling Islam** adalah membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui pengembangan potensi diri secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memberikan arahan, nasihat, dan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, bimbingan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang mandiri, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab, sehingga individu dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya. (Ulfatun Azizah, 2018)

2. Partisipasi

Partisipasi adalah wujud nyata dari tingkah laku siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Partisipasi mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik siswa, yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi serta bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, partisipasi tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga pada tingkat perhatian, antusiasme, dan inisiatif siswa untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Beberapa indikator partisipasi dapat dilihat dari respons siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, seperti keaktifan dalam bertanya, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengikuti instruksi. Selain itu, partisipasi juga tercermin dari usaha siswa dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan sikap proaktif terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. (Fitri Barokah, et.al, 2021)

3. Kreativitas

Kreativitas secara harfiah berasal dari bahasa Inggris *creativity*, yang berarti daya cipta, dan dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan kata-kata seperti *kholaqo* (menjadikan, membuat, menciptakan), *abda'a* (menciptakan sesuatu yang belum pernah ada), *ja'ala* (membuat, menciptakan, menjadikan), *sona'a* (membuat), atau *dhoroba*. Kreativitas menggambarkan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dalam bentuk ide, solusi, maupun karya yang bermanfaat. **Kreativitas** secara umum adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan bermanfaat, baik dalam bentuk ide, solusi, maupun karya. Kreativitas melibatkan kemampuan berpikir

secara orisinal dan inovatif, serta menghasilkan gagasan atau produk yang memiliki nilai bagi diri sendiri maupun orang lain. (Elsa Mutiah Nasution, et.al, 2021)

4. Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Partisipasi dan Kreativitas Siswa

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi dan kreativitas siswa. Partisipasi siswa, yang mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik dalam kegiatan belajar, dapat ditingkatkan melalui pendekatan Islami yang menekankan nilai-nilai moral dan motivasi spiritual. Guru bimbingan dan konseling Islam membantu siswa memahami peran mereka sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap proses belajar, memberikan dorongan agar siswa aktif berkontribusi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi. Pendekatan ini mencakup pemberian motivasi berbasis ajaran Islam, seperti menanamkan rasa tanggung jawab kepada Allah (taqwa) dan pentingnya ilmu sebagai ibadah. (Risnawati, 2020)

Dalam hal kreativitas, Bimbingan dan Konseling Islam berperan sebagai fasilitator untuk menggali potensi siswa dan mendorong mereka berpikir secara inovatif sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru dapat mengenalkan konsep diri untuk membantu siswa memahami bakat yang dimiliki, memberikan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka, serta melatih siswa berpikir kritis dan fleksibel melalui metode-metode seperti diskusi kelompok (FGD), pemecahan masalah (problem solving), dan pembelajaran berbasis bermain peran. Proses ini tidak hanya membantu siswa menjadi kreatif, tetapi juga menjaga kreativitas mereka tetap terarah pada hal-hal positif dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam menjadi sarana penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya partisipatif tetapi juga kreatif dengan landasan nilai-nilai Islami. (Risnawati, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **lapangan (*field research*)** dengan pendekatan **kualitatif deskriptif**. (Meleong, 2019) Penelitian lapangan dilakukan untuk memahami secara mendalam peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian dengan menggali informasi melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membangun antusiasme dan kreativitas siswa pada kegiatan lomba tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi **informan utama**, yaitu Bapak Subagio selaku Kepala Desa Sugarang Bayu, Rizki Habibi Matondang dan Rakipah yang keduanya merupakan mahasiswa UINSU. Keempat narasumber ini dipilih karena memiliki peran penting dan pandangan berbeda terkait pelaksanaan dan dampak dari Lomba Gebyar Muharram di desa tersebut. Data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan, yaitu **observasi langsung** untuk melihat suasana lomba dan interaksi para peserta, serta wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai upaya peningkatan partisipasi dan kreativitas siswa melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Pada tahap reduksi data, informasi yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara disaring, diringkas, dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan, seperti bentuk pendampingan Bimbingan dan Konseling, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa. Selanjutnya, data yang telah disederhanakan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. (Meleong, 2019) Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan utama yang muncul dari data, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa di Lomba Gebyar Muharram.

4. HASIL PENELITIAN

1. Peran Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Lomba Gebyar Muharram Tingkat SD Di Desa Sugarang Bayu

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugarang Bayu. Melalui pendekatan yang terstruktur, seperti memberikan motivasi, membangun kepercayaan diri, dan menggali potensi siswa, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keikutsertaan siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan lomba. Peran ini diwujudkan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Islami sekaligus menyenangkan. Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan semangat kompetisi yang sehat pada siswa sejak dini.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Rizky Habib Matondang Selaku Ketua PEMA UINSU menjelaskan bahwa; (Rizky Habib Matondang, 2024)

“Peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugarang Bayu. Rizky menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, seperti cerdas cermat, pidato adzan, baca surah pendek, dan fashion show. Dengan adanya bimbingan yang terarah, siswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam perlombaan ini. Lebih lanjut, Rizky menambahkan bahwa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam berperan dalam memberikan dukungan psikologis kepada siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam perlombaan. Dengan adanya arahan dan motivasi yang diberikan oleh para guru dan konselor, siswa tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga mental dalam mengikuti setiap kegiatan. Perlombaan ini, yang melibatkan berbagai kategori seperti cerdas cermat dan pidato adzan, menjadi wadah yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas diri dan rasa percaya diri siswa, yang nantinya dapat berdampak positif pada perkembangan karakter mereka di lingkungan sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling pendidikan islam sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa pada lomba gebyar muharram tingkat sd di desa sugarang bayu. kegiatan ini bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan siswa dalam bidang:

- a. cerdas cermat
- b. pidato adzan
- c. baca surah pendek
- d. fashion show

Tujuan perlombaan yang meliputi cerdas cermat, pidato adzan, baca surah pendek, dan fashion show dalam Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugarang Bayu adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik mereka. Peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam konteks ini sangat penting, karena membantu siswa tidak hanya dalam mempersiapkan diri secara teknis untuk mengikuti lomba, tetapi juga dalam memberikan dukungan psikologis agar mereka dapat menghadapi tantangan dengan percaya diri. Dengan adanya bimbingan yang terarah, siswa termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas

diri mereka dalam berbagai aspek, baik dalam hal pengetahuan agama maupun dalam aspek pribadi seperti rasa percaya diri dan keberanian. (Rizky Habib Matondang, 2024)

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Subagio selaku Kades di Desa Sugarang Bayu menjelaskan bahwa; (Bapak Subagio, 2024)

“Peran mahasiswa Pema UINSU Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di desa tersebut. Menurutnya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam lomba tersebut. Mereka memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa, membantu mereka dalam mempersiapkan diri, serta memberikan semangat yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak desa. Bapak Subagio menambahkan bahwa kehadiran mahasiswa Pema UINSU Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam juga memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hal pengembangan karakter dan kepemimpinan. Partisipasi siswa yang semakin meningkat dalam lomba tersebut, menurut beliau, merupakan bukti nyata bahwa mahasiswa mampu memberikan pengaruh yang positif dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang bersahabat dan penuh perhatian, mahasiswa berhasil menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk menunjukkan potensi terbaik mereka dalam acara tersebut. peran mahasiswa Pema UINSU Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di desa tersebut. Menurutnya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam lomba tersebut. Mereka memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa, membantu mereka dalam mempersiapkan diri, serta memberikan semangat yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak desa. Bapak Subagio menambahkan bahwa kehadiran mahasiswa Pema UINSU Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam juga memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hal pengembangan karakter dan kepemimpinan. Partisipasi siswa yang semakin meningkat dalam lomba tersebut, menurut beliau, merupakan bukti nyata bahwa mahasiswa mampu memberikan pengaruh yang positif dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang bersahabat dan penuh perhatian, mahasiswa berhasil menciptakan suasana yang

mendukung bagi siswa untuk menunjukkan potensi terbaik mereka dalam acara tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa peran mahasiswa Pema UINSU Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD. Melalui bimbingan, motivasi, dan pendampingan yang diberikan, mahasiswa berhasil menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dampak positif dari keterlibatan mahasiswa ini juga terlihat dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa, yang turut berkontribusi pada kesuksesan lomba dan pembentukan semangat belajar di desa tersebut.

2. Strategi Yang Dilakukan Dalam Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Kegiatan Lomba Gebyar Muharram

Mahasiswa Pema UINSU Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Melalui diskusi kelompok (FGD), siswa diajak untuk berbagi ide dan perspektif, yang memperkaya pemikiran kreatif mereka dalam mempersiapkan diri untuk lomba. Selain itu, metode pemecahan masalah (problem solving) digunakan untuk melatih siswa dalam menghadapi tantangan secara sistematis dan efektif, meningkatkan keterampilan mereka dalam mencari solusi yang kreatif. Pemberian tugas kreatif juga memotivasi siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam lomba. Dukungan moral yang diberikan oleh mahasiswa Pema UINSU semakin memperkuat semangat siswa untuk percaya diri dan berani mengekspresikan kreativitas mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil yang mereka capai dalam kegiatan Lomba Gebyar Muharram.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Rakipah selaku sekretaris PEMA UINSU menjelaskan bahwa; (Rakipah, 2024)

“Dalam mengembangkan kreativitas siswa, strategi kolaborasi dengan masyarakat sangat ditekankan. Salah satu contoh nyata dari kolaborasi ini adalah melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua siswa dalam kegiatan persiapan Lomba Gebyar Muharram. Mahasiswa PEMA UINSU bekerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan pelatihan keterampilan, seperti seni dekorasi, pembuatan kostum, dan latihan drama, yang langsung melibatkan siswa dan masyarakat sekitar. Ini tidak

hanya membantu siswa mengasah kreativitas mereka, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah, masyarakat, dan keluarga, menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi perkembangan anak. Selain itu, Rakipah juga menambahkan bahwa melalui kegiatan gotong royong dengan masyarakat, siswa dapat belajar tentang pentingnya kerja sama dan bagaimana mengaplikasikan kreativitas mereka dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, dalam mempersiapkan acara, masyarakat sekitar turut serta dalam mendukung kegiatan ini, baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun sebagai juri dalam lomba-lomba yang diadakan. Kolaborasi ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas, tetapi juga bagi masyarakat yang merasa turut berperan dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak di desa tersebut”.

Kesimpulan dari wawancara dengan Rakipah menunjukkan bahwa strategi kolaborasi dengan masyarakat memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama dalam kegiatan Lomba Gebyar Muharram. Melalui keterlibatan tokoh masyarakat, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam pelatihan keterampilan seperti seni dekorasi, pembuatan kostum, dan latihan drama, siswa tidak hanya dapat mengasah kreativitas mereka, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, kolaborasi ini juga mengajarkan siswa pentingnya kerja sama dalam menghadapi tantangan dan mengaplikasikan kreativitas dalam konteks yang lebih luas, memberikan dampak positif bagi pengembangan siswa serta memperkuat peran masyarakat dalam pendidikan anak-anak di desa tersebut.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Kreativitas Siswa Di Desa Sugarang Bayu

Faktor pendukung mencakup berbagai elemen yang memperkuat peran bimbingan dan konseling, seperti dukungan dari masyarakat, orang tua, dan mahasiswa PEMA UINSU yang terlibat aktif dalam proses bimbingan. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bimbingan, dan tantangan psikologis yang mungkin dihadapi oleh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Rizky Habib Matondang Selaku Ketua PEMA UINSU menjelaskan bahwa; (Rizky Habib Matondang, 2024)

“Terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa di Desa Sugarang Bayu. Rizky menekankan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan kuat dari masyarakat dan orang tua siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan bimbingan dan lomba sangat mempengaruhi motivasi siswa. Selain itu, mahasiswa PEMA UINSU yang terlibat dalam bimbingan dan konseling memberikan arahan yang tepat dan dukungan moral yang meningkatkan rasa percaya diri siswa. Rizky juga menyebutkan bahwa adanya kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat, dan mahasiswa menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal. Namun, Rizky juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi peran bimbingan dan konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan kreatif siswa. Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya alat pendukung untuk kegiatan seperti seni atau drama menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat mengenai pentingnya bimbingan dan konseling untuk pengembangan siswa juga menjadi hambatan. Rizky menambahkan bahwa beberapa siswa juga mengalami tantangan psikologis, seperti rasa takut gagal atau kurangnya kepercayaan diri, yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan lomba. Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran bimbingan dan konseling serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa untuk berkembang”.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Subagio selaku Kades di Desa Sugarang Bayu menjelaskan bahwa; (Bapak Subagio, 2024)

“Faktor pendukung utama dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa di desa ini adalah adanya kerjasama yang solid antara pihak sekolah, mahasiswa PEMA UINSU, dan masyarakat sekitar. Bapak Subagio menekankan pentingnya dukungan moral dan materiil dari orang tua siswa yang turut serta dalam mendukung kegiatan bimbingan dan lomba. Ia juga menyebutkan bahwa kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan persiapan lomba, memberikan dampak positif terhadap semangat siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, peran mahasiswa dalam memberikan bimbingan yang melibatkan pendekatan yang lebih personal dan

kreatif juga sangat mendukung siswa dalam mengembangkan ide dan bakat mereka. Namun, Bapak Subagio juga menyebutkan adanya beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi dan kreativitas siswa. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan seperti ruang latihan yang memadai dan alat yang lengkap. Selain itu, meskipun masyarakat mendukung, ada beberapa siswa yang kurang percaya diri atau merasa ragu dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Bapak Subagio menyarankan agar pihak sekolah dan masyarakat terus memberikan dorongan lebih agar siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal dalam berbagai kegiatan. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini akan semakin memperkuat peran bimbingan dan konseling dalam pengembangan kreativitas siswa di Desa Sugarang Bayu’.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky Habib Matondang dan Bapak Subagio, berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa di Desa Sugarang Bayu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari Masyarakat dan Orang Tua Siswa; Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan bimbingan dan lomba sangat berpengaruh pada motivasi siswa untuk berpartisipasi dan mengembangkan kreativitas mereka.
- 2) Kerjasama antara Sekolah, Masyarakat, dan Mahasiswa PEMA UINSU; Adanya kerjasama yang solid antara pihak sekolah, mahasiswa PEMA UINSU, dan masyarakat sekitar menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa.
- 3) Bimbingan dan Dukungan Moral dari Mahasiswa PEMA UINSU; Mahasiswa PEMA UINSU yang terlibat dalam bimbingan memberikan arahan yang tepat dan dukungan moral, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan dan lomba.
- 4) Kegiatan yang Melibatkan Masyarakat; Kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan persiapan lomba yang melibatkan masyarakat memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengasah kreativitas mereka.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan Fasilitas Pendukung; Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya alat pendukung untuk kegiatan kreatif, seperti seni atau drama, menjadi salah satu kendala yang menghambat pengembangan kreativitas siswa.
- 2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Bimbingan dan Konseling; Beberapa anggota masyarakat masih kurang memahami pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam pengembangan potensi siswa, yang menghambat optimalisasi program-program yang ada.
- 3) Tantangan Psikologis Siswa; Beberapa siswa menghadapi tantangan psikologis, seperti rasa takut gagal atau kurangnya kepercayaan diri, yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan lomba dan menghambat ekspresi kreativitas mereka.
- 4) Keterbatasan Sumber Daya untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa; Beberapa siswa merasa ragu dalam mengekspresikan kreativitas mereka karena keterbatasan sumber daya atau fasilitas yang mendukung untuk kegiatan kreatif.

PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi siswa pada berbagai kegiatan, termasuk perlombaan Gebyar Muharram. Program ini memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan berani menunjukkan kemampuan mereka. Kegiatan seperti cerdas cermat, pidato adzan, baca surah pendek, dan fashion show memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik mereka. Mahasiswa PEMA UINSU yang terlibat sebagai pembimbing turut membantu memberikan dukungan moral dan teknis kepada siswa, sehingga mereka dapat tampil dengan optimal dan memiliki pengalaman belajar yang berharga.

Syaifudin Zuhri, et.al. (2021), peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam meningkatkan partisipasi siswa pada lomba memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui bimbingan yang diberikan oleh guru BK, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan akademik, tetapi juga motivasi, arahan, serta dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam lomba. Guru BK, sebagai fasilitator dan motivator, berperan dalam membantu siswa mengenali bakat dan minat mereka, mengembangkan rasa percaya diri, serta mengatasi hambatan psikologis yang dapat menghalangi partisipasi mereka. Dengan adanya

peran aktif BKPI, siswa cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti lomba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengaruh positif yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, di mana bimbingan yang efektif dapat memperkuat keaktifan siswa dalam mengikuti lomba dan mengoptimalkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. (Syaifudin Zuhri, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sapri, et.al. (2024) mengenai peran Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam meningkatkan partisipasi siswa pada lomba menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada siswa sangat efektif dalam mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti lomba. Bimbingan yang berfokus pada aspek keagamaan, seperti adzan, hafalan surah pendek, dan lomba berbasis Islam lainnya, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam konteks yang positif. (Sapri, et.al, 2024)

Dalam mengembangkan kreativitas siswa, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tidak bekerja sendiri. Kolaborasi dengan masyarakat menjadi salah satu strategi kunci, termasuk melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan pelatihan keterampilan. Contohnya adalah pelatihan seni dekorasi dan pembuatan kostum yang secara langsung meningkatkan kemampuan kreatif siswa. Dengan pendekatan kolaboratif ini, hubungan antara siswa, keluarga, dan komunitas menjadi lebih erat, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas secara holistik.

Pelaksanaan program ini didukung oleh kerjasama yang solid antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat. Dukungan dari orang tua serta semangat mahasiswa PEMA UINSU menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya bimbingan dan konseling menjadi tantangan yang harus diatasi. Selain itu, siswa sering menghadapi hambatan psikologis seperti rasa tidak percaya diri yang memerlukan perhatian khusus. Dengan adanya peran aktif dari semua pihak, kendala-kendala ini dapat diminimalkan sehingga program bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif.

Menurut Zaini Dahlan, et.al. (2024), faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam untuk meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa adalah adanya kolaborasi yang baik antara pendidik, siswa, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan kegiatan Gebyar Muharram di Desa Sugarang Bayu yang memanfaatkan berbagai perlombaan berbasis nilai-nilai Islam, seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, dan pidato Islami, sebagai wadah untuk mengenali sekaligus mengembangkan minat dan bakat siswa. Dukungan dari masyarakat dan tokoh agama setempat menjadi pendorong yang

signifikan dalam meningkatkan keberhasilan program ini. Namun, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian tersebut, keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap pentingnya bimbingan dan konseling menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, program Gebyar Muharram tidak hanya menjadi sarana untuk syiar Islam, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan minat dan bakat siswa berbasis Islam, sehingga relevansi peran Bimbingan dan Konseling semakin terlihat dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa. (Zaini Dahlan, et.al, 2024)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi siswa pada Lomba Gebyar Muharram tingkat SD di Desa Sugarang Bayu. Pendekatan yang terstruktur, seperti pemberian motivasi, penggalian potensi, dan pembangunan rasa percaya diri, telah terbukti mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan lomba. Partisipasi siswa yang tinggi juga didukung oleh kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, masyarakat, dan mahasiswa PEMA UINSU. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu siswa mempersiapkan diri secara teknis, tetapi juga secara mental, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri dan semangat kompetitif yang sehat.

Selain meningkatkan partisipasi, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam juga berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui strategi yang inovatif. Metode seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan tugas kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menciptakan ide-ide baru. Kolaborasi dengan masyarakat, termasuk pelatihan keterampilan dan gotong royong, mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Hal ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tantangan secara kolektif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling. Dukungan masyarakat, keterlibatan orang tua, dan partisipasi aktif mahasiswa PEMA UINSU menjadi elemen penting yang memperkuat peran bimbingan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bimbingan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan mengoptimalkan dukungan yang ada dan mengatasi hambatan tersebut, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dapat terus berkontribusi dalam membangun generasi siswa yang berprestasi, kreatif, dan percaya diri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Darmadi. (2018). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: Lembaga Literasi Dayak (LLD).
- Akhir Perdamean Harahap, et.al. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1).
- Anas Rohman. (2016). Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 4 (1).
- Bapak Muhammad Sapta Ramadhani. (2024). Selaku Masyarakat Desa Sugarang Bayu.
- Bapak Subagio. (2024). Selaku Kades di Desa Sugarang Bayu.
- Elsa Mutiah Nasution, et.al. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas Aud. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* , 1 (1).
- Fitri Barokah, et.al. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2 (1).
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakipah. (2024). Selaku sekretaris PEMA UINSU.
- Risnawati. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 (1).
- Rizky Habib Matondang. (2024). Selaku Ketua PEMA UINSU.
- Sapri, et.al. (2024). Meningkatkan Potensi Minat Dan Bakat Melalui Gema 1 Muharram Di Kampung Durian Mende Aceh Tamiang. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 3 (1).
- Sartika, E. (2019). Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2 (1).
- Sugandi Miharja. (2020). Menegaskan Definisi Bimbingankonseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3 (1).
- Syaifudin Zuhri. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2 (2).
- Ulfatun Azizah. (2018). Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* , 1 (1).
- Zaini Dahlan, et.al. (2024). Pengembangan Minat Bakat Islami Anak Melalui Kegiatan Gebyar Muharram. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6 (1).